

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas tentang latar belakang masalah meliputi mulai bergabungnya Indonesia dengan FEALAC, penggagas atau pencetus forum tersebut, Kondisi Indonesia pada saat bergabung serta efektifitas FEALAC secara general. Pada bab ini juga diterangkan Teori apa yang akan penulis gunakan yang nantinya akan melatar belakangi timbulnya Hipotesa, Metode penelitian yang menjelaskan tentang metode apa yang digunakan untuk skripsi ini, metode penelitian juga menjelaskan sumber premier dan sekunder yang digunakan untuk mendukung penelitian tersebut. Jangkauan penelitian juga akan dijelaskan secara rinci guna untuk membatasi ruang lingkup penulis.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Banyak sekali negara yang menjalin kerjasama dengan negara lain karena adanya kebutuhan dan kepentingan tertentu. Tidak sedikit pula negara yang mengadakan kerja sama dengan negara tetangganya dikarenakan faktor geografis, karena jarak negara yang berdekatan akan menguntungkan mereka apabila mereka mengadakan kerjasama seperti pengiriman barang, atau biaya transportasi perdagangan yang relatif murah. Saat ini beberapa negara yang memiliki hubungan kerjasama berdasarkan kawasan juga cukup banyak beberapa diantaranya adalah : Uni Eropa, ASEAN, NAFTA, MEA, dan FEALAC

Forum East Asia-Latin America Cooperation (FEALAC) secara resmi terbentuk pada tahun 2001. Meningkatnya perhatian terhadap kawasan lain yang juga terkena dampak yang ditimbulkan dari kecenderungan hubungan internasional pada dekade 1990-an yang mana

timbul kondisi saling ketergantungan antar negara dalam bidang ekonomi menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi terbentuknya FEALAC.

Seiring dengan berjalannya waktu, proses liberalisasi perdagangan dunia semakin meluas, kemudian hubungan internasional pasca perang dingin juga memiliki beberapa kecenderungan perubahan global yang mendorong masyarakat internasional untuk mengadakan beberapa pendekatan kepada kawasan lain yang bukan tetangga terdekat dalam kawasan mereka saja. Dengan adanya fenomena perkembangan integrasi, berbagai kelompok kerjasama regional yang menunjukkan kemajuan yang mengesankan juga menambah kecenderungan tersebut. Sebagai contoh, proses pembentukan Uni Eropa dan ASEAN yang cenderung mencari peluang diluar kawasan mereka yang mendorong peningkatan kerjasama mereka dengan kawasan lain, baik secara kelompok maupun individu.

Perdana Menteri Singapura Goh Chok Tong pada saat kunjungannya di Chile pada bulan Oktober 1998 menggagas pembentukan Forum for East Asia Latin America Cooperation, Beliau menyatakan bahwa Asia Timur yang diusulkan Asia-Amerika Latin Forum dasarnya akan menjadi sebuah forum informal multidimensi, yang bertujuan untuk menghubungkan Asia dengan Amerika Latin. Kemudian berkaca bahwasanya Indonesia termasuk kawasan Asia timur, terlebih dilihat dari potensi kerjasama Indonesia dan Amerika latin memiliki peluang, Indonesia pun turut ikut serta dalam keanggotaan FEALAC dengan harapan kerjasama regional tersebut bisa memberikan kemajuan di berbagai bidang khususnya dalam bidang ekonomi. Indonesia maupun Amerika Latin mengakui bahwasanya kedua kawasan tersebut memiliki potensi yang cukup besar terlebih dalam bidang Sosial-budaya, politik keamanan dan juga ekonomi-perdagangan. Kedua belah pihak juga sepakat bahwa mereka optimis FEALAC dapat menjadi jembatan penghubung antara kedua kawasan

tersebut. Adapun tujuan pembentukan dari FEALAC tersebut ialah seperti wadah kerjasama antar dua kawasan berkembang tersebut.

Indonesia bergabung dengan FEALAC pada tahun 2001 dan mulai berperan aktif sebagai Ko-Ketua Kelompok Kerja I di bidang Politik, Pendidikan, dan Budaya bersama dengan Kolombia. Dan sebagai sebagai salah satu pendiri GNB (Gerakan non-blok), Indonesia mempunyai hubungan yang erat dengan beberapa Negara di Amerika Latin, seperti Argentina, Brazil, Kuba, Meksiko dan Peru. Namun mengingat Indonesia pada tahun 1998 – 2001 sedang mengalami krisis ekonomi yang multidimensional, maka pada saat Indonesia bergabung dengan FEALAC pada tahun 2001, Indonesia bersikap hati-hati, terutama jangan sampai tidak dapat memenuhi komitmen karena terkendala oleh kondisi didalam negeri. Semenjak Indonesia bergabung pada tahun 2001 sampai pada tahun 2003 Indonesia belum terfokus pada kepentingan ekonomi dalam hal ini adalah ekspor ke negara-negara Amerika Latin. Tetapi lebih kepada kerjasama dalam penanganan isu-isu terorisme, timbulnya bencana alam yang disebabkan oleh perubahan iklim dan munculnya penyakit menular.

Kerjasama antar dua kawasan ini juga ditujukan pada upaya menangkap potensi dari kerjasama berbagai sektor salah satunya adalah ekonomi, perdagangan dan investasi keuangan, ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan hidup, budaya dan olah raga. Selain itu salah satu tujuan kerjasama FEALAC juga untuk memperluas kawasan regional yang menyangkut berbagai isu politik dan ekonomi internasional dengan meningkatkan kerjasama antar Negara anggota di berbagai forum internasional untuk mengamankan kepentingan dan masalah bersama. Akan tetapi pada kenyataannya setelah kurang lebih 15 tahun FEALAC berdiri hingga saat ini keikutsertaan Indonesia dalam FEALAC seakan belum membuahkan hasil yang signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari Tidak tercapainya berbagai tujuan yang dimiliki oleh FEALAC dan belum menggambarkan seperti dalam teori

peran organisasi internasional menurut A.Le Roy Bennet. Hal tersebut dapat mengindikasikan tentang bagaimana efektifitas FEALAC bagi Indonesia.

Dalam perjalanannya, FEALAC mempunyai beberapa hambatan yang mereka hadapi, salah satu hambatan utama untuk memajukan kerjasama kedua kawasan adalah faktor geografis yaitu jarak yang sangat jauh, sehingga potensi yang besar tidak dapat digarap secara maksimal, dan tantangan utamanya adalah masing masing kawasan memiliki fokus yang berbeda dan gap diantara kedua kawasan juga masih terus berlangsung. Sejarah mencatat betapa berakhirnya Perang Dingin membawa pengaruh yang cukup signifikan pada hubungan internasional. Lekatnya hubungan Barat dengan Indonesia yang secara tidak langsung membuka pintu kerjasama antara Indonesia dan Amerika Latin terjadi setelah tumbangannya pemerintahan Soekarno pada pertengahan dasawarsa 1960-an, Banyak faktor lain yang layak diperhitungkan, mulai dari pertimbangan geopolitik dan geostrategic, orientasi (politik dan ekonomi) rejim, ketidaksepadanan kepentingan luar negeri sampai dengan hubungan yang telah terjalin dengan Negara-negara tertentu sebelum perubahan itu terjadi dan mengingat proksimitas geografi serta regionalisasi ekonomi yang terjadi sejak awal 1980-an. (kementerian luar negeri Indonesia, 2016)

Komunikasi bagi FEALAC adalah hal yang sangat penting, berkaca bahwasanya FEALAC memang belum mempunyai kantor sekretariat. Maka dari itu Di dalam FEALAC tiap regional memiliki koordinatornya sendiri yang dipilih secara Consensus oleh FMM (*Foreign minister meeting*). Koordinator regional di FEALAC dipilih secara konsensus oleh FMM. Kemudian koordinator regional bertugas mendorong dan memonitor pelaksanaan kegiatan semua program kerja (kementerian luar negeri Indonesia, 2016)

Koordinator antar regional berfungsi untuk mendukung dan mengawasi jalannya kegiatan semua program kerja serta menyiapkan FMM. Di masing masing kawasan terdapat

Deputy Regional Coordinator yang mana posisi tersebut berfungsi untuk membantu tugas koordinator regional dan menjaga keseimbangan kordinasi antara mereka, dan juga Dilatarbelakangi dengan luasnya cakupan kegiatan dan juga banyaknya sektor instansi teknis yang terlibat, perngkordinasian kegiatan di FEALAC adalah satu hal yang tidak bisa diremehkan. Kemudian terdapat juga odalitas kordinasi yang disebut *Core Group* (grup inti) yang beranggotakan para koordinator regional, dan ketua program kerja, salah satu fungsi *Core Group* juga untuk memudahkan kordinasi antar Negara anggota. (<http://www.fealac.org/about/org.jsp>, 2016)

Amerika Latin merupakan kawasan yang secara tradisional ada dibawah pengaruh Amerika Serikat. Hingga berakhirnya dasawarsa pertama setelah Perang Dingin usai hubungan Asia Pasifik dan Amerika Latin relatif terbatas. Regionalisasi ekonomi menyebabkan sebagian besar Negara lebih disibukkan oleh upaya konsolidasi regional, dan upaya ekspansi keluar kawasan. Di luar isu- isu global, seperti isu non proliferasi nuklir, hubungan utara selatan, dan degradasi lingkungan hidup, jarang terjadi pertemuan kepentingan antara Negara-negara Amerika Latin dan Asia Timur.

B. RUMUSAN MASALAH

Faktor apa yang menyebabkan FEALAC tidak efektif sebagai forum kerjasama regional bagi Indonesia.

C. KERANGKA DASAR TEORI

Dalam menjawab masalah tersebut diatas penulis akan memakai dua teori, yang pertama adalah Teori Peran Organisasi Internasional yang kedua adalah Teori aliansi.

A. Teori Peran Organisasi Internasional

Organisasi internasional didefinisikan sebagai suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota (pemerintah dan non-pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepentingan bersama para anggotanya. (Archer, 1983). Menurut Clive Archer, peranan organisasi internasional dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

1. Sebagai instrumen. Organisasi internasional digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya.

2. Sebagai arena. Organisasi internasional merupakan tempat bertemu bagi anggota-anggotanya untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang di hadapi. Tidak jarang organisasi internasional di gunakan oleh beberapa negara untuk mengangkat masalah dalam negerinya, ataupun masalah dalam negeri negara lain dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian internasional.

Dalam hal ini FEALAC adalah salah satu dari sekian banyak Organisasi Internasional yang dalam praktek pelaksanaannya FEALAC harus memiliki peran peran yang akan disebutkan diatas. Maka dari itu untuk mengidentifikasi efektifitas FEALAC bagi Indonesia dapat ditinjau dari Teori Peran Organisasi Internasional tersebut, apakah FEALAC sebagai Organisasi Internasional sudah memenuhi kriteria yang sesuai.

Sebagai Instrumen, Organisasi Internasional digunakan oleh negara anggotanya sebagai wadah yang akan menjembatani mereka untuk mencapai tujuan tujuan tertentu yang telah disepakati. Dalam hal ini perlu kita tinjau kembali apa sebenarnya yang menjadi tujuan FEALAC dari FEALAC berdiri hingga saat ini. Berdasarkan prinsip yang telah di

sepakati oleh negara anggota FEALAC, mereka bersama memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan saling kesepahaman, kepercayaan, dialog politik dan kerjasama antar negara anggota
2. Menggali potensi kerjasama di berbagai bidang seperti ekonomi, perdagangan, investasi, keuangan, ilmu pengetahuan, teknologi, perlindungan lingkungan hidup, budaya dan olah raga.
3. Memperluas persamaan atas isu-isu internasional di bidang politik dan ekonomi agar dapat bekerjasama dalam berbagai forum internasional dalam memperjuangkan kepentingan bersama (tabloiddiplomasi, 2017).

Dalam hal ini FEALAC dinilai cukup sukses dalam menjalankan perannya sebagai instrumen untuk mencapai tujuannya yang pertama yaitu meningkatkan kesepahaman, kepercayaan, dialog politik dan kerjasama antar negara, hal tersebut dapat kita lihat dari banyaknya anggota-anggota baru yang bergabung dan menjadi anggota resmi FEALAC, secara tidak langsung ada kepercayaan yang dibangun antar negara-negara anggota didalamnya, ada pula dialog politik yang dilakukan oleh negara-negara anggota dalam perkumpulan yang diadakan oleh FEALAC itu sendiri.

Melangkah ke tujuan yang kedua yaitu menggali potensi di berbagai bidang antar negara anggota. Dalam prosesnya untuk menggapai tujuan tersebut FEALAC dinilai kurang maksimal, hal tersebut dikarenakan memang benar FEALAC menjembatani berbagai potensi kerjasama yang dimiliki oleh negara anggota, akan tetapi dalam pelaksanaannya pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh negara anggota khususnya Indonesia kurang maksimal hal tersebut dapat kita telaah sedikit dari nilai perdagangan Indonesia dengan Amerika Latin.

Secara umum perdagangan Indonesia dengan Amerika Latin semenjak terjalinnya hubungan kerjasama yang dijembatani oleh FEALAC memang cukup aktif, hal tersebut terlihat dari angka nilai jual beli antara kedua kawasan tersebut yang menunjukkan angka yang cukup dinamis (selengkapnya akan di bahas pada bab 3), akan tetapi mengingat sumber daya manusia dan potensi yang dimiliki oleh Amerika Latin dan Indonesia hal tersebut belumlah bisa dikatakan maksimal, terlebih lagi FEALAC hingga saat ini sudah sekitar 15 tahun berdiri dan menjalin kerjasama dengan Indonesia. Sedangkan kerjasama Indonesia secara regional maupun multi atau bilateral tidak hanya dengan fealac saja, hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa siklus perdagangan yang terjadi diantara dua kawasan tidak terlalu memiliki dampak yang signifikan. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan kedua dari terbentuknya FEALAC yaitu menggali potensi kerjasama yang dimiliki oleh kedua negara belum dapat dikatakan berhasil.

D. HIPOTESA

Faktor yang menyebabkan FEALAC tidak efektif sebagai forum kerjasama regional bagi Indonesia adalah :

1. Arena kerjasama FEALAC terlalu luas
2. Sebagai instrumen FEALAC tidak mampu bersaing dengan organisasi Internasional lain dalam membantu Indonesia

E. METODE PENELITIAN

1. TIPE PENELITIAN

Tipe penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tipe Kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan, mencatat, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi-kondisi atau peristiwa-peristiwa yang terkait dengan permasalahan dengan menguraikan. Sehingga, penelitian ini kemudian diharapkan bisa memberikan penggambaran mengenai pengaruh kerjasama regional tersebut terhadap perekonomian Indonesia, dan peran apa yang Indonesia perankan di dalam FEALAC.

2. JENIS DATA DAN SUMBER DATA

Jenis data yang akan dilakukan dalam metode penelitian ini adalah kualitatif dengan sumber data dalam penelitian ini akan menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penelitian dari website-website resmi yang berhubungan dengan Program kerja FEALAC serta dalam program apa saja Indonesia mendapatkan peran dalam pokja tersebut Sedangkan data sekunder yaitu didapat dari literatur, artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan peran peran penting Indonesia dalam keikutsertaan Indonesia dalam kerjasama regional antara dua wilayah tersebut.

3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber cetak dan elektronik.

4. ANALISIS DATA

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Penulis akan menyimpulkan dan memberikan jawaban atas fenomena di lapangan dari data-data yang diperoleh ke dalam bentuk yang lebih sederhana.

F. JANGKAUAN PENELITIAN

Dalam tulisan ini, penulis akan membatasi pembahasan mengenai faktor apa saja yang menyebabkan Forum of East Asia Latin America (FEALAC) tidak efektif dalam memberikan pengaruh positif terhadap negara Indonesia dari pertama kali dibentuk pada tahun 2001 sampai saat ini. Pada sekitar tahun 1990 timbulah kondisi antar negara saling bergantung satu sama lain dalam berbagai bidang. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu latar belakang terbentuknya FEALAC dan bergabungnya Indonesia dalam kerjasama tersebut. Akan tetapi hasil dari sebuah kerjasama yang telah dibentuk belumlah terlihat. Maka dari itu penulis ingin meneliti apa saja faktor yang menyebabkan FEALAC belum membuahkan hasil yang signifikan setelah forum tersebut terbentuk